

Pengaruh Profesional Guru dalam Penggunaan Media Video Interaktif terhadap Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar di SMP

Nike Pebri Arestalia¹, Rudy Sumiharsono², Eges Triwahyuni³

¹ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; nike@gmail.com

² Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; rudysumiharsono@gmail.com

³ Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; eges.triwahyuni@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Training Methods;
Video Media;
Reaction Speed

Article history:

Received 2023-06-07
Revised 2023-07-31
Accepted 2023-09-06

ABSTRACT

The problem in this research is whether there is an influence of training methods and the use of video media together on the reaction speed of teenage volleyball athletes in Class 1) bottom serve, 2) bottom pass, 3) top pass. Variable stalk muscle. Causal quantitative research design. The method for determining the area is purposive sampling area. Population research techniques population research. Data collection techniques: 1) Observation, 2) Interview, 3) Documentary, 4) Questionnaire, 5) Test. Data analysis 1) Instrument test, 2) Classic assumption test, 3) hypothesis test. The results of the t test on reaction speed ($0.737 > 0.682$), the t test of the use of video media on reaction speed ($0.855 > 0.682$), the results of the F test of t test of training methods and the use of video media on reaction speed ($11.384 > 2.87$). So it can be concluded that the training method and video media influence reaction speed so that H_0 is rejected.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Nike Pebri Arestalia

Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia; nike@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Sumantri dan Mulyani 1998). Dalam pengertian luas, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan (Syah 2014).

Video pembelajaran dirancang secara khusus untuk media pembelajaran secara efektif. Berisi materi praktis yang tepat sararan, disajikan dalam bentuk audio dan visual (gambar dan suara) yang dilengkapi dengan suara penuntun yang mudah dimengerti dan dipahami dan dikemas dalam autorun sehingga dengan video pembelajaran siswa dapat belajar secara mandiri dan sangat menunjang bagi pendalaman materi. Keberhasilan siswa dalam belajar tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar dan mendidik. Seorang guru harus dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga anak tadinya

malas belajar akan menjadi rajin belajar, yang tadinya tidak suka pada mata pelajaran misalnya, menjadi suka. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki motivasi belajar (Mukhibat 2023).

(Uno 2008) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal maupun eksternal pada diri siswa yang sedang belajar untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Maka dapat di katakan motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul baik dari dalam maupun luar diri siswa yang menimbulkan atau menggerakkan semangat dan memberikan arahan pada kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan. Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka aktivitas belajar akan berjalan dengan baik dan kondusif, akan tetapi jika motivasi siswa rendah maka jalannya aktivitas belajar kurang maksimal. Faktanya siswa saat ini memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan berbagai hal salah satunya karena aktivitas belajar yang kurang maksimal mengingat pembelajaran dilakukan secara bergiliran dan terbatas. Berdasarkan wawancara terhadap salah satu guru Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Alam BIS (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng, bahwa masih ditemukan dari banyaknya siswa yang cenderung masih pasif pada saat pembelajaran, hal ini terlihat pada saat pembelajaran di dalam kelas para siswa cenderung kurang aktif bertanya, pada akhirnya di saat prentasi kedepan kurang menguasai materi yang dijelaskan oleh guru, dan di saat sesi tanya jawab juga kurang memahami dan tidak bersemangat ketika menerima materi pelajaran. Sehingga dengan demikian suasana pembelajaran cenderung pasif dan siswa kurang terdorong untuk berfikir dan beraktivitas dengan baik sehingga proses aktivitas belajar siswa cenderung masih rendah. Berdasarkan hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Profesional Guru dalam Penggunaan Media Video Interaktif terhadap Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar di SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2022/2023.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kausal. Menurut (Sugiyono 2015), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menentukan daerah penelitian, maka peneliti menggunakan metode purposive sampling area. (Sugiyono 2015) menyatakan bahwa purposive sampling area yaitu Teknik penentuan daerah penelitian dengan pertimbangan tertentu. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, maka sebagai respondennya adalah siswa SMP Alam BIS (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng sejumlah 75 siswa dalam penelitian ini menggunakan metode *population research* (Djarwanto,1994:420). *Population Research* atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut dst. Oleh karena itu subjek dalam penelitian ini meliputi semua yang terdapat di dalam populasi penelitian yaitu SMP Alam BIS (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono 2012). Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, tes.

Pengolahan data adalah sebuah proses yang dilakukan ketika data yang telah dikumpulkan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan untuk berbagai kepentingan. Proses pengolahan data dimulai dengan mengumpulkan data mentah dan mengubahnya menjadi format yang mudah dibaca. Seperti berbentuk grafik, dokumen, dan masih banyak lagi.

Analisa data, Analisis data menurut (Sugiyono 2015) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut (Moleong 2019) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Instrumen Penilaian

- 1) Uji Validitas, Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid. Hal ini berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur. Hasil instrumen disebut valid jika data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kuesioner valid jika nilai korelasi R hitung > R tabel (Sugiyono 2012). Pengujian instrumen menggunakan sampel sebanyak 31 orang, yang dimaksudkan agar butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar memiliki tingkat validitas yang dapat diandalkan karena nilai r tabel yang dimaksudkan cukup tinggi. Hasil r hitung dibanding dengan r table, dimana untuk mencari r table adalah mencari derajat kebebasan $df = n-2$ dengan signifikansi 5% dan tingkat kepercayaan 98% dengan menggunakan uji satu sisi (*one tail*). Uji validitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mengukur variabel

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi pearson validitas

x : Skor tanggapan responden atas setiap pertanyaan

Y : Skor tanggapan responde atas seluruh pertanyaan

N : Banyaknya jumlah / subjek responden

Penggunaan program SPSS dengan *Pearson product momen correlation-Bivariate* dan membandingkan hasil uji hasil uji *pearson correallation* dengan r table. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam program SPSS Berdasarkan nilai korelasi:

Jika r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid

Jika r hitung < r tabel maka item dinyatakan tidak valid

Berdasarkan signifikasi adalah:

Jika nilai signifikasi > α (0,05) maka item dinyatakan tidak valid

Jika nilai signifikasi < α (0,05) maka item dinyatakan valid

Adapun Langkah-langkah analisis data untuk menguji validitas pada program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut: Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan. Menghitung skor total jawaban responden, Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *correlation bivariate*, Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, r hitung didapat dengan cara mengitung derajat kebebasan $df = n2$, Menyortir item yang valid dan tidak valid.

- 2) Uji Reliabilitas, Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Alpha Cronbach*. Pada uji reliabilitas ini, α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,6 (Ghozali 2018). Adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.

- b) Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.
Kategori koefisien reliabilitas (Guilford 1956) adalah sebagai berikut.
- 3) Uji asumsi klasik, Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik sebagai uji persyaratan sebelum melakukan uji hipotesis:
- a) Uji Normalitas, Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel mempunyai data yang normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan jika $\text{Asymp. Sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Uji Homogenitas, Uji homogenitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Dalam buku yang ditulis (Sudjana dan Ibrahim 2012) uji homogenitas dapat dilakukan dengan uji Levene, Fisher atau uji Bartlett. Pengujian ini merupakan persyaratan sebelum melakukan pengujian lain, misalnya T Test dan Anova. Pengujian ini digunakan untuk meyakinkan bahwa kelompok data memang berasal dari sampel yang sama. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Levene's statistic dikatakan homogen apabila varian antar kelompok memiliki signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$), apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka varian antar kelompok tidak homogen.
- c) Uji Autokorelasi, Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali 2018). Uji Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain (Gani dan Amalia, 2015: 124). Dalam penelitian ini menggunakan deteksi ada atau tidak autokorelasi dengan memakai uji Durbin-Watson (DW test). Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni 2014):
Jika $d < d_L$ maka terdapat autokorelasi positif,
Jika $d > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
Jika $d_L < d < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
Deteksi Autokorelasi Negatif: Jika $(4 - d) < d_L$ maka terdapat autokorelasi negatif, Jika $(4 - d) > d_U$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif, Jika $d_L < (4 - d) < d_U$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.
- d) Uji Heteroskedastisitas, Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika (Sujarweni 2014):
- (1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
 - (2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
 - (3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar Kembali
 - (4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.
- 4) Uji Hipotesis
- a) Uji t, Menurut Mulyono (2018: 113) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis: $H_0 : \beta = 0$ Artinya tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. $H_a : \beta_1 < 0$ atau $\beta_1 > 0$ Artinya ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen

- (1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $<$ t tabel, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- (2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Uji F, Menurut Mulyono (2018: 113) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- (1) H_0 diterima, bila F hitung $<$ F tabel atau nilai sig $>$ 0,05
- (2) H_0 ditolak, bila F hitung $>$ F tabel atau nilai sig $<$ 0,05
- Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi multiple yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (*simultan*) terhadap variabel terikat. Pengujian ini berbantu dengan SPSS 25.0 for windows.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Angket Profesional Guru dalam Penggunaan Media Interaktif

Cronbach'sAlpha	N ofItems
1,000	14

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Cronbach'sAlpha	N ofItems
1,000	10

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket Aktivitas Belajar

Cronbach'sAlpha	N ofItems
1,780	16

Uji Homogenitas

Tabel 4. Tabel Hasil Uji Homogenitas

Varian Kelompok Data	Levene's Statistic	Sig	Keterangan	Kesimpulan
Profesional Guru dalam Penggunaan media video Interaktif dengan Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar	2,302	0,097	Sig $>$ 0,05	Homogen

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai Levene's statistic dari ketiga kelompok adalah 1.965 dan signifikansi sebesar 0,097. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data adalah homogen.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Tabel Hasil Uji Autokorelasi *Model Summary*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 ^a	.398	.381	4.755	1.812
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Menurut Kriteria dalam pengujian Durbin Watson (Sujarweni, 2016: 232), Hasil Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test diperoleh nilai DW sebesar 1,812. Berdasarkan nilai Durbin Watson diperoleh $1,7092 > 1,812$ maka model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 6. Regresi Linier Pengaruh X terhadap Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,231	3,107		4,581	0.000
	X1	0,404	0,068	0,573	5,981	0.000
a. Dependent Variable: Y						

Tabel 7. Regresi Pengaruh X terhadap Y2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,400	4,097		7,663	0.000
	X2	0,495	0,089	0,545	5,553	0.000
a. Dependent Variable: Y						

Uji F

Tabel 8. Tabel Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1074,287	2	537,144	23,760	.000 ^b
	Residual	1627,713	72	22,607		
	Total	2702,000	74			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Penelitian ini dilakukan di latar belakang karena penelitian ingin mengetahui ada atau tidaknya profesional guru terhadap motivasi belajar dan aktivitas belajar di SMP alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti mengambil judul profesional guru dalam penggunaan media video interaktif terhadap motivasi belajar dan aktivitas belajar di SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dari judul tersebut dapat dilihat bahwa variabel X adalah profesional guru dalam penggunaan media video interaktif, variabel Y1 motivasi belajar, Y2 aktivitas belajar. Metode populasi *research area* yaitu 75 siswa SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng.

Guna pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, interview, angket, documenter. Validitas instrumen angket dilakukan dengan cara membuat instrumen pernyataan yang dibagikan kepada responden dengan mencentang jawaban yang di anggap sesuai/ benar. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25 For windows nampak bahwa semua soal dalam instrumen tersebut valid, karena memiliki taraf signifikan 0,00 sehingga instrumen tersebut dapat ditanyakan kepada responden dalam penelitian ini sejumlah 75 siswa SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng.

Hasil Instrumen tersebut Dapat Menjadi Data Dari Variabel X, Variabel Y1, Dan Variabel Y2

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas merupakan pembuktian terhadap hipotesis pada Bab II, hasil penelitian dapat disimpulkan melalui perhitungan SPSS versi 25 *For windows, Pertama*, Dapat diketahui korelasi antara profesional guru dalam penggunaan media video interaktif dan motivasi belajar Sig 0,000, nilai konstanta 14,231 artinya jika tidak terjadi perubahan variable profesional guru dalam penggunaan media video interaktif (nilai $X=0$) maka Motivasi Belajar adalah sebesar 0,404 satuan. *Kedua*, Dapat diketahui korelasi antara profesional guru dalam penggunaan media video interaktif dan aktivitas belajar dengan nilai Sig 0,000, nilai konstanta 31,400 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel Profesional Guru Dalam Penggunaan Media Video Interaktif (nilai $X=0$) maka Aktivitas Belajar adalah sebesar 0,495 satuan. *Ketiga*, dapat diketahui korelasi antara profesional guru dalam penggunaan media video interaktif, motivasi belajar secara bersama-sama dan aktivitas belajar siswa SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng diperoleh angka 0,000 yang ini berarti data keduanya berpengaruh. Koefisien korelasi signifikan dengan tanda ** yaitu dengan tingkat kepercayaan sebesar 99 %.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis Nihil 1, diperoleh data bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh profesional guru dalam penggunaan media video interaktif terhadap motivasi belajar dan aktivitas belajar di SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis Nihil 2, diperoleh data dari hasil yang penulis ajukan ditolak, berarti profesional guru dalam penggunaan media video interaktif terhadap motivasi belajar dan aktivitas belajar di SMP Alam (*Banyuwangi Islamic School*) Genteng pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun dari hasil penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan. pengaruh profesional guru dalam penggunaan media video interaktif dalam motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan hasil penyebaran Instrumen yang dilakukan peneliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi umum, pengajuan hipotesis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut: ada pengaruh yang signifikan pada profesional guru dalam penggunaan media video interaktif terhadap motivasi belajar dan aktivitas belajar secara bersama-sama. Diharapkan dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang peneliti peroleh selama kuliah di pascasarjana fakultas ilmu Pendidikan program teknologi pembelajaran di Universitas PGRI Argopuro (UNIPAR) Jember.

REFERENSI

- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guilford, J.P. 1956. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. New York: Hill Book Company.
- Moleong. 2019. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 81–95.
- Mukhibat, Mukhibat. 2023. "Differentiate Learning Management to Optimize Student Needs and Learning Outcomes in an Independent Curriculum." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan*

- Agama 15 (1): 73–82.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/2386>.
- Sudjana, Nana, dan Ibrahim. 2012. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- — —. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumantri, dan Mulyani. 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Depdiknas.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan: (Dengan Pendekatan Baru)*. Cet-19. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.